

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha ternak kambing di Indonesia banyak dilakukan di pedesaan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Beternak kambing dilakukan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia khususnya di daerah pedesaan sebagai tabungan yang dapat dipergunakan saat diperlukan. Beternak kambing mudah dilakukan karena tidak membutuhkan ruang atau kandang yang luas dan pakan mudah didapatkan. Pakan ternak kambing juga dapat diambil dari limbah pertanian dan pakan hijauan yang tersedia di alam. Kambing juga digemari oleh masyarakat karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar dan pertumbuhan anak yang cepat, serta memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan agroekosistem suatu tempat.

Kambing di Kabupaten Gunungkidul memiliki populasi yang cukup besar yaitu sebesar 148.751 ekor, yang tersebar di 18 kecamatan dengan populasi terbesar di Kecamatan Tepus, yaitu 15.172 ekor. Kambing berkembang sangat pesat di Gunungkidul karena kondisi alam sangat cocok dengan karakter dan sifat kambing, yaitu iklim kering, daerah berbukit dan banyak tersedia pakan rambanan (Dinas Peternakan Gunungkidul, 2011).

Kambing adalah salah satu ternak yang tergolong dalam ruminansia kecil, yang telah lama dibudidayakan dan diternak di Indonesia. Ternak kambing menjadi

komoditas unggulan dikarenakan memiliki prospek yang baik, relative lebih cepat berkembang biak, mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat, pemeliharaan tidak memerlukan lahan yang luas, dagingnya relatif digemari masyarakat, serta memiliki harga yang relatif lebih stabil bahkan cenderung meningkat. Ternak kambing berkontribusi cukup tinggi dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi daging serta pemenuhan gizi masyarakat. Selain itu kambing juga menghasilkan produk lain seperti susu, kulit, urin dan feses yang bermanfaat.

Kambing Bligon atau Jawarandu merupakan salah satu jenis kambing lokal yang banyak dipelihara oleh masyarakat pedesaan Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Gunungkidul (Murdjito dkk., 2011). Kambing Bligon merupakan keturunan kambing Ettawa dengan kambing Kacang, namun persentase darah kambing kacang lebih dari 50%. Kambing Bligon dapat beranak tunggal maupun kembar (Prawirodigdo dkk., 2003), dan menurut Sitepoe (2008) rata-rata *litter size* 2 ekor.

Pertumbuhan yang cepat merupakan tolak ukur dari keberhasilan produksi ternak kambing. Pertumbuhan yang baik dipengaruhi oleh banyak hal yang terdiri dari bangsa, jenis kelamin dan pakan.

Peternakan kambing merupakan salah satu usaha peternakan yang umum dilakukan oleh peternak rakyat baik sebagai pekerjaan sampingan maupun sebagai pekerjaan pokok. Penentuan produksi kambing pedaging bisa dilakukan melalui

penimbangan untuk mengetahui bobot badan ternak tersebut sehingga peternak dapat menentukan harga jual ternak yang dipelihara.

Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan (Kotler, 2004). Harga jual ternak biasanya ditentukan berdasarkan penampilan luar dari ternak tersebut yang dinilai sebagai penentu harga jual ternak adalah dilihat dari lingkaran dada, panjang badan dan tinggi pundak ternak kambing tersebut, dimana peternak hanya menggunakan ilmu penaksiran dalam penjualan ternak kambing di lapangan karena peternak tidak menggunakan alat timbang untuk mengukur ternak kambing yang akan di jualnya.

Peternak atau pedagang yang curang terkadang memberikan pakan sebanyak mungkin untuk meningkatkan bobot badan ternak sebelum dijual. Oleh karena itu perlu dilakukan pendugaan bobot badan melalui ukuran-ukuran tubuh ternak untuk mengetahui bobot badan ternak yang sesungguhnya. Ukuran-ukuran tubuh menjadi penting diketahui sebagai kriteria dalam mendapatkan bobot badan ternak secara efisien dan akurat. Menurut Isroli (2001), ukuran tubuh mempunyai sumbangan penting untuk memperkirakan bobot tubuh ternak yang cukup besar yaitu $\pm 90\%$ dari bobot badan ternak sebenarnya, karena tubuh ternak diibaratkan sebuah silinder.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang *“Hubungan Antara Ukuran-Ukuran Tubuh dengan Bobot Badan Kambing Bligon Jantan di Kabupaten Gunungkidul”*.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan, serta menjadi tolak ukur dalam menentukan harga jual kambing Bligon di Kabupaten Gunungkidul.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pendugaan bobot badan dan harga jual menggunakan ukuran-ukuran tubuh kambing Bligon kepada peternak, peneliti, maupun pemerintah dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.